

Sosialisasi Pengemasan Kuliner Lokal Desa Monano Kabupaten Gorontalo Utara

A. Fahmi Indrayani, Dwi Cahyani

(Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo)

fahmiindrayani@gmail.com, dwicahyanidwi@gmail.com

Abstract: *As one of the villages with potentially bustling tourist visiting, it would certainly be an excellent capital for Monano's village to be able to support the economic growth of the people. One of the sectors that has an excellent potential for improving the economy is the small and medium-size micro enterprises (UMKM) of the Monano's village community especially for local food production. Most UMKM actors in Monano Village only use a small amount of packaging without the labels of products and pay little attention to the essential ingredients of the packaging that keep the product going. The socialization was held about the local culinary packaging to solve this problem. The method which used is the socialization and the direct stakeholder of UMKM who produces local food products in Monano village. The result of this activity is the enhancement of people's understanding of UMKM which involved in Monano village and confirmed by the improvement of the local food supply and the label production from three UMKM in Monano village, and the results of correction survey on packaging and label showed that the respondent interested to the result of packaging product.*

Keywords: Packaging Desain; Label; Umkm; Monano Village.

Abstrak: Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, tentunya menjadi modal yang sangat baik bagi Desa Monano untuk dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakatnya. Salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat baik dikembangkan untuk peningkatan ekonomi adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masyarakat Desa Monano, khususnya untuk produksi kuliner lokal. Kebanyakan para pelaku UMKM di Desa Monano hanya menggunakan kemasan seadanya tanpa adanya label produk dan kurang memperhatikan aspek-aspek penting kemasan yang dapat menjaga daya tahan produk. Untuk mengatasi masalah tersebut, diadakan sosialisasi tentang pengemasan kuliner lokal. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM yang memproduksi produk kuliner lokal di Desa Monano. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Desa Monano terkait pengemasan kuliner lokal yang dibuktikan dengan adanya perbaikan kemasan dan label produk dari tiga UMKM yang ada di Desa Monano dan hasil survei perbaikan kemasan dan label tersebut menunjukkan responden tertarik terhadap kemasan produk hasil kegiatan

Kata Kunci: Desain Kemasan; Label; Umkm; Desa Monano.

PENDAHULUAN

Desa Monano merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara yang terkenal memiliki destinasi wisata yang populer, yaitu Pantai Monano. Layaknya pantai-pantai indah lainnya, pantai Monano memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang halus, air laut yang berwarna biru khas, dikelilingi pepohonan serta memiliki fasilitas *cottage* di sekitar pantai untuk penginapan bagi para wisatawan. Pantai Monano biasanya sangat ramai dikunjungi pada saat akhir pekan atau hari libur nasional. Jika hari libur telah tiba, seluruh sudut pantai Monano akan dipenuhi oleh orang-orang yang menghabiskan waktu liburnya untuk sekedar bersantai atau melakukan aktivitas yang seru bersama dengan keluarga, kerabat ataupun teman-teman. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gorontalo Utara diketahui bahwa pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan lokal di Pantai Monano sebanyak 2.193 wisatawan nusantara dan 2.244 wisatawan lokal (BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2021).

Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, tentunya menjadi modal yang sangat baik bagi Desa Monano untuk dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakatnya. Salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan untuk peningkatan ekonomi adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masyarakat Desa Monano, khususnya untuk produksi kuliner lokal. Kuliner merupakan salah satu elemen penting yang memberi pengalaman wisatawan secara utuh terhadap budaya tuan rumah pada sebuah destinasi. Kuliner mampu menceritakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan yang didapatkan oleh wisatawan (Ariani, Ekayani, Suriani, & Kusyanda, 2022). Dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan antarpelaku UMKM dibidang kuliner, para pelaku UMKM dituntut untuk berpikir kreatif mengembangkan kualitas produk untuk meningkatkan minat konsumen. Produsen harus mengeluarkan inovasi-inovasi terbaru untuk produk yang ditawarkannya. Salah satu cara untuk menarik konsumen adalah dengan melakukan inovasi dalam pengemasan produk, yakni dengan menampilkan gambar dan pandangan suatu produk. Kemasan harus dibentuk atau didesain semenarik mungkin dengan menampilkan informasi yang jelas (Bastomi, 2022).

Kemasan merupakan bagian dari strategi promosi dalam penjualan sebuah produk. Dengan kemasan yang didesain dengan baik, akan membujuk, menarik perhatian, dan mengarahkan konsumen untuk melakukan transaksi sehingga tujuan usaha akan berjalan dengan baik (Sudaryanti, 2022). Dalam sistem penjualan, pemberian kemasan memegang kuasa yang sangat penting mengingat banyaknya persaingan yang terjadi, pengemasan dan desain produk yang baik juga merupakan ciri khas suatu produk yang akan diingat oleh konsumen. Sementara itu, (Mukhtar & Nurif, 2015) menyatakan bahwa kemasan yang digunakan harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya:

- Faktor Pengamanan Kemasan. Sebuah kemasan harus dapat melindungi produk terhadap berbagai kemungkinan yang dapat menjadi penyebab timbulnya kerusakan barang, misalnya: cuaca, sinar matahari, jatuh, tumpukan, kuman, serangga dan lain-lain.
- Faktor Biaya Produksi Kemasan. Faktor ini perlu diperhatikan untuk menentukan harga jual produk tiap kemasan.
- Faktor Pendistribusian Kemasan. Sebuah produk harus dapat didistribusikan dari produsen ke distributor atau pengecer sampai ke tangan konsumen dengan baik tanpa mengalami perubahan bentuk, warna, atau rasa.
- Faktor Ergonomi Kemasan. Setiap produk yang dikemas dapat dipegang atau dibawa ke berbagai tempat dengan mudah, aman, dan nyaman.
- Faktor Estetika Keindahan pada kemasan merupakan daya tarik visual yang mencakup pertimbangan penggunaan warna, bentuk, merk atau logo, ilustrasi, huruf, tata letak serta *tagline* yang sederhana agar mudah diingat oleh konsumen.
- Faktor Identitas. Setiap kemasan harus memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh produk lain.

Pelabelan pada kemasan produk juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Label adalah suatu tanda baik berupa tulisan, gambar, atau bentuk pernyataan lain yang disertakan pada wadah atau pembungkus yang memuat informasi tentang produk yang ada di dalamnya sebagai keterangan/penjelasan dari produk yang dikemas (Indraswati, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, (Fibrianti, 2019) mengungkapkan bahwa label pada kemasan produk makanan adalah informasi bagi konsumen yang tertera pada kemasan produk makanan. Label pangan olahan memuat keterangan paling sedikit mengenai nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi, halal bagi yang dipersyaratkan, tanggal dan kode produksi, keterangan kadaluarsa, nomor izin edar, dan asal usul bahan pangan tertentu (Badan POM, 2020). Selain dilengkapi dengan informasi bagi kemasan, desain label juga hal yang penting untuk diperhatikan agar dapat menarik minat konsumen. Desain grafis pada label dan kemasan membentuk kontak pribadi antara produsen dan konsumen serta menciptakan efek psikologis tertentu pada individu (Nugrahani, 2015). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemasan dan label merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam usaha guna meningkatkan penjualan produk kuliner lokal yang diproduksi oleh masyarakat.

Pada umumnya, UMKM masih belum spesifik fokus pada perhatian atas aspek pengemasan produk. Fokus utamanya masih pada bagaimana proses produksi berjalan dengan baik dan penjualan produk perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Pengemasan produk biasanya dilakukan secara tradisional. Seiring dengan perkembangan teknologi,

media sosial, ponsel pintar, dan *market place*, banyak promosi, dan penjualan produk UMKM yang dilakukan secara digital (Wijaya, 2021). Hal ini juga ditemukan berdasarkan hasil identifikasi awal di Desa Monano, ditemukan bahwa para pelaku UMKM pada umumnya belum mengetahui pentingnya aspek pengemasan dan label dari produk untuk pengembangan usaha. Kebanyakan para pelaku UMKM di Desa Monano hanya menggunakan kemasan seadanya tanpa adanya label produk dan kurang memperhatikan aspek-aspek penting kemasan yang dapat menjaga daya tahan produk.

Bagi para pelaku UMKM dengan segala keterbatasan modal usaha, sebaiknya permasalahan tentang kemasan bisa ditangani dengan kreativitasnya. Kemasan kuliner yang baik dan menarik tidak selalu identik dengan harga kemasan yang mahal. Dengan menggunakan bahan pengemas yang biasa-biasa saja, asalkan dirancang sedemikian rupa sehingga membuat produk dalam kondisi yang aman dan tahan lama serta dilengkapi desain label menarik yang menyajikan informasi terkait produk dapat menciptakan kemasan yang tidak kalah bersaing dengan kemasan-kemasan modern.

Berdasarkan pemaparan diatas, memunculkan gagasan penting adanya sosialisasi terhadap UMKM yang ada di Desa Monano, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara terkait pengemasan kuliner lokal. Setelah sosialisasi ini, diharapkan UMKM di Desa Monano dapat menggunakan kemasan yang menarik dan melindungi produk yang disertai dengan label sehingga meningkatkan minat konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Skema pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengemasan kuliner lokal di Desa Monano, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara disajikan pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berikut ini adalah penjelasan terkait skema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Pada tahap pertama tim pengabdian masyarakat melakukan kordinasi kepada aparat desa terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus mengambil data alamat UMKM yang memproduksi produk kuliner lokal di Desa Monano. Setelah kegiatan itu, tim melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga pelaku UMKM dan melakukan wawancara terkait produk kuliner yang diproduksi dan mengamati teknik pengemasan kuliner yang digunakan. Pada tahap awal ini ditetapkan 3 UMKM di Desa Monano yang akan diberikan sosialisasi dan pendampingan tentang pengemasan kuliner lokal.
2. Tahap kedua dilaksanakan kegiatan sosialisasi pengemasan kuliner lokal dengan peserta dari 3 pelaku UMKM yang memproduksi kuliner lokal dan aparat Desa Monano, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan melakukan identifikasi pengetahuan dan pemahaman peserta sosialisasi terkait kemasan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pentingnya kemasan, lalu dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pengemasan dan mempraktikkan cara membuat label melalui salah satu website desain grafis, yaitu canva. Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi difasilitasi oleh Kepala Desa Monano dengan pemberian izin penggunaan ruangan aula desa sebagai tempat untuk diadakannya rangkaian kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang peserta yang terdiri atas 3 orang pelaku UMKM di Desa Monano dan 12 orang aparat desa.
3. Tahap ketiga pendampingan langsung UMKM yang dilaksanakan pasca kegiatan sosialisasi. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengunjungi tempat produksi UMKM, lalu mengidentifikasi dan diskusi dengan pelaku UMKM terkait kemasan dan label yang mereka inginkan yang disesuaikan dengan materi yang telah diperoleh saat sosialisasi, serta membantu pelaku UMKM agar lebih memahami cara desain label dengan menggunakan canva. Hasil dari kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM telah menentukan kemasan yang cocok untuk produk mereka dan menetapkan label kemasan yang akan mereka gunakan.
4. Tahap keempat yaitu evaluasi yang dilakukan untuk melihat keberhasilan perbaikan kemasan dan label pasca kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bekerja sama dengan Kepala Desa serta seluruh aparat Desa Monano dengan harapan terdapat sinergitas antara pemimpin desa dan tim pengabdian untuk mendorong produk kuliner UMKM di Desa


Monono, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara agar dapat berkembang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini kami melakukan beberapa tahapan dalam memperbaiki pengemasan kuliner lokal yang diproduksi oleh UMKM tersebut. Berikut ini adalah hasil setiap tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Tahap Pertama (Kordinasi awal dan identifikasi masalah)

Kegiatan kordinasi awal dilakukan dengan mengunjungi langsung rumah beberapa pelaku UMKM di Desa Monano lalu dilanjutkan dengan wawancara dan pengamatan untuk mengidentifikasi produk yang diproduksi serta teknik pengemasannya. Pada tahap ini ditetapkan tiga UMKM yang akan menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Pada tabel 1 berikut ini adalah hasil identifikasi awal produk ketiga UMKM tersebut:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Awal Masalah Pengemasan Produk UMKM di Desa Monano

Nama Pemilik UMKM	Jenis Produk	Foto Kemasan Produk
Umi Faraha M. Raja	Keripik Pisang	
Isnawati Kiama	Kue Kolombengi (Kue Kering Tradisional Gorontalo)	
Sisa kiama	Kue Sukade (Kue Kering Tradisional Gorontalo)	

Nama Pemilik UMKM	Jenis Produk	Foto Kemasan Produk
		

Berdasarkan hasil observasi awal, tim pengabdian menyusun rancangan solusi untuk perbaikan pengemasan produk ketiga UMKM tersebut melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait pengemasan kuliner lokal.

Tahap Kedua (Sosialisasi)

Sebelum pemberian materi oleh tim pengabdian, dilakukan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta terkait pengemasan kuliner lokal dan diperoleh hasil bahwa secara umum seluruh peserta masih minim pengetahuan terkait teknik pengemasan kuliner yang baik, cara pembuatan, dan unsur-unsur yang harus ada pada label. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pentingnya kemasan yang meliputi pengertian, fungsi, jenis, syarat, dan desain label kemasan. Tim pengabdian juga menunjukkan beberapa dokumentasi produk UMKM yang dijual di salah satu toko pusat ole-ole di Kota Gorontalo untuk menjadi pembandingan bahwa agar produk terlihat menarik tidak selalu dengan menggunakan kemasan yang mahal dan dengan teknik pengemasan yang baik maka jangkauan pemasaran produk bisa lebih luas. Dalam sesi ini juga, kami membuka ruang tanya jawab untuk mengukur seberapa besar antusiasme peserta dalam kegiatan sosialisasi. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemilihan kemasan, teknik pengemasan agar produk kuliner dapat lebih tahan lama dan menarik untuk dilihat. Lalu dilanjutkan dengan mempraktikkan cara membuat label melalui salah satu website desain grafis, yaitu canva. Pada tahap ini, peserta juga dibekali tentang cara memberikan label stiker serta posisi label yang benar agar kemasan terlihat menarik. Sesi terakhir dalam kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan penyerahan plastik *standing pouch* yang dapat digunakan sebagai kemasan serta kertas label untuk mencetak label kemasan. Pemberian bantuan ini diperuntukkan agar UMKM lebih bersemangat berinovasi dalam pengemasan produk dan dapat meningkatkan volume penjualannya.



Gambar 2. Penyerahan bantuan standing pouch dan kertas label kepada salah satu UMKM Desa Monano



Gambar 3. Tim Pengabdian dan peserta sosialisasi pengemasan kuliner lokal

Adapun salah satu materi yang ditekankan pada kegiatan sosialisasi ini oleh tim pengabdian adalah bahwa setiap kemasan produk UMKM wajib memiliki label yang minimal mencantumkan informasi tentang:

- 1) Nama produk pangan
- 2) komposisi/daftar bahan baku yang digunakan
- 3) berat bersih (padat) atau isi bersih (cair)
- 4) nama, alamat dan nomor HP UMKM
- 5) kode produksi
- 6) tanggal kadaluarsa
- 7) nomor registrasi

Tahap Ketiga (Pendampingan langsung UMKM)

Pasca kegiatan sosialisasi, tim pengabdian melakukan pendampingan dengan mengunjungi tempat produksi UMKM. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu secara langsung para pelaku UMKM untuk memperbaiki kemasan produk sesuai dengan materi dan masukan yang diperoleh saat kegiatan sosialisasi. Perbaikan kemasan yang dilakukan diantaranya adalah mengganti kemasan dengan menggunakan *standing pouch* dan merancang bersama label kemasan yang akan digunakan. Gambar-gambar berikut ini adalah hasil rancangan label kemasan untuk produk UMKM di desa Monano



Gambar 4. Label Keripik Pisang “Umi Faraha”



Gambar 5. Label Kue Kolombeng “Li Sisa Isi”



Gambar 6. Label Kukis Sukade “Sisa Kiama”

Seluruh label kemasan dibuat dengan menggunakan website www.canva.com lalu dicetak menggunakan kertas label. Canva merupakan salah satu aplikasi desain grafis yang sangat cocok digunakan, salah satu wadah mendesain label kemasan untuk pemula sebab fitur editingnya sangat lengkap, sederhana, dan mudah untuk digunakan. Perbaikan kemasan merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan pemasaran produk UMKM sehingga perlu untuk memperbaiki tampilan kemasan. Kemasan yang menarik dengan kualitas memenuhi standar, memiliki fungsi memudahkan, atau membungkus produk dapat juga sebagai sarana promosi serta informasi dari produk tersebut sekaligus meningkatkan citra, daya jual, dan daya saing.

Tahap keempat (Evaluasi)

Untuk meyakinkan perbaikan kemasan dan label yang dilakukan oleh tiga UMKM di Desa Monano dapat menarik konsumen, dilakukan survei dengan menyebarkan kuisioner. Adapun hasil dari pengisian kuisioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penilaian terhadap Kemasan

No.	Komponen Penilaian	Rata-rata skor
	Kemudahan	4,35
1	Kemasan ringan	4,4
2	Kemasan mudah dibuka	4,75
3	Kemasan mudah ditutup	4,2
4	Kemasan praktis untuk dibawa	4,1
	Keamanan	3,77
5	Kemasan tidak mudah rusak	3,75
6	Kemasan dapat menjaga produk agar tetap segar	3,65
7	Kemasan dapat menjaga produk dari pengaruh cuaca yang berubah-ubah	3,85
8	Kemasan dapat menjaga produk dari pencemaran bau yang menyengat	3,85
	Label	4,42
9	Susunan huruf pada kata-kata di dalam label terbaca jelas	4,4
10	Kombinasi warna latar, warna tulisan, jenis huruf dan gambar terlihat menarik	4,6
11	Makna kalimat pada label dapat dimengerti	4,6
12	Informasi terkait produk tercantum dengan lengkap pada label	4,1

Sumber: Hasil Olah Data Kuisioner

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana ditampilkan pada tabel 2 di atas, secara keseluruhan penilaian responden terhadap kemasan produk UMKM peserta sosialisasi dan pendampingan pengemasan kuliner lokal tergolong cukup baik dengan rata-rata skor penilaian untuk variabel kemudahan adalah 4,35 yang menunjukkan kemudahan konsumen untuk membawa serta membuka dan menutup kemasan produk. Rata-rata skor untuk variabel keamanan 3,77 yang menunjukkan bahwa bahan kemasan yang digunakan dapat berfungsi sebagai pelindung isi produk dengan baik, seperti dapat melindungi produk dari pengaruh cuaca dan pencemaran bau dari luar sehingga produk tetap segar/renyah. Khusus

variabel label memperoleh rata-rata skor tertinggi dibandingkan dengan variabel lain yaitu 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa label produk telah mencantumkan informasi-informasi produk yang penting untuk diketahui konsumen serta desain huruf, warna dan gambarnya cukup menarik. Berdasarkan hasil seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kemasan dan keterampilan membuat label kemasan bagi pelaku UMKM di Desa Monano.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pengabdian telah memberikan manfaat kepada peserta berupa pengetahuan tentang kemasan dan keterampilan membuat label kemasan yang menarik. Hasil survei perbaikan kemasan dan label menunjukkan responden tertarik terhadap kemasan produk hasil kegiatan.

Implikasi kebijakan dari kegiatan ini adalah perlunya dilakukan perubahan terhadap kemasan pelaku UMKM yang masih menggunakan kemasan “konvensional” untuk melakukan perubahan kemasan, baik dari segi bahan maupun desain. Kegiatan ini dilakukan kepada pelaku usaha secara terbatas. Untuk itu, diperlukan adanya kegiatan yang serupa yang melibatkan lebih banyak pelaku usaha terutama di Kabupaten Gorontalo Utara.

Khusus untuk UMKM peserta pada kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mempertahankan perbaikan kemasan dan label produk yang telah dilakukan dan kedepannya dapat lebih meningkatkan kreativitas dan berinovasi, tidak hanya dalam sistem pengemasan tetapi juga dalam sistem pemasaran dalam usaha untuk meningkatkan penjualan produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada segenap pimpinan dan civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo khususnya tim LP2M yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih pula kepada Bapak Hernandes Ohihiya selaku Kepala Desa Monano beserta seluruh aparat desa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, R. P., Ekayani, I. p., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kulinerdesa Buktiberbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/41207/21571>

Badan POM. (2020). *Pedoman Label Pangan Olahan*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

- Bastomi, M. (2022). Peningkatan Daya Saing Kopi Dengan Strategi Kemasan Dan Pemasaran di Dusun Borojabung. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-6. Retrieved from <https://doi.org/10.33752/dinamis.v2i1.530>
- BPS Kabupaten Gorontalo Utara. (2021). *Kabupaten Gorontalo Utara dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Gorontalo Utara.
- Fibrianti, N. (2019). Upaya Pemahaman Pencantuman Label pada Kemasan Produk Makanan Bagi Siswa SMA 12 Semarang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 9. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index>
- Indraswati, D. (2017). *Pengemasan Makanan*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 181. doi: <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i2.1251>
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis pada Label dan Kemasan Produk Makanan UMKM. *Imajinasi Jurnal Seni*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8846/5795>
- Sudaryanti, D. B. (2022). Peningkatan Penjualan Produk Industri Kreatif Melalui Pelatihan Packaging dan Packing di RW 01 Kelurahan kedungkandang Kota Malang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 434–441.
- Wijaya, A. L. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk dan Pengelolaan Akun Marketplace pada Usaha Mikro "Namida" Masker Magetan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 150-154. doi:https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2122